

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Kesehatan menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) yang paling baru yaitu bahwa kesehatan merupakan keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Pada dasarnya kesehatan mencakup tiga aspek yaitu fisik, mental, dan sosial, tetapi menurut undang-undang No. 23/1992, kesehatan mencakup empat aspek yaitu fisik, mental, sosial, dan ekonomi (Notoatmodjo, 2007:3)

Sedangkan pengertian sakit adalah merasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu (demam, sakit perut, dan lainlain). Sakit juga merupakan gangguan dalam fungsi normal individu sebagai totalitas, termasuk keadaan organisme sebagai sistem biologis dan penyesuaian sosialnya. Sakit juga dapat disebabkan oleh beberapa hal, baik itu yang berasal dari gaya hidup yang kurang sehat, lingkungan yang tidak bersih, ataupun karena menurunnya metabolisme tubuh. (Triyono dan Herdiyanto, 2017)

Negara Indonesia saat ini sedang berupaya untuk meningkatkan pembangunan kesehatan. Sistem Kesehatan Nasional merumuskan bahwa pembangunan nasional bidang kesehatan bertujuan tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan diselenggarakan oleh semua komponen bangsa, baik Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat secara sinergis, berhasil guna dan berdaya guna, sehingga terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui prinsip-prinsip perikemanusiaan, pemberdayaan dan kemandirian masyarakat, adil dan merata, serta pengutamakan manfaat. Peran penting artinya sebagai pembentukan sumber daya manusia Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, serta pembangunan nasional. Pemerintahan kesehatan Indonesia melaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, perlindungan, dan berkelanjutan yang sangat penting artinya bagi pembentukan

sumber daya manusia Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, serta pembangunan nasional. Agar upaya kesehatan yang dilakukan pemerintah serta masyarakat berhasil guna dan berdaya guna sehingga diperlukan ketersediaan tenaga kesehatan yang merata dalam arti pendayagunaan dan penyebarannya harus merata ke seluruh wilayah sampai ke daerah terpencil sehingga memudahkan masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan (Menkes RI,2009)

Salah satu peran penting dalam bidang kesehatan fisik yaitu fisioterapi. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis, dan mekanis) pelatihan fungsi dan komunikasi. Fisioterapi didasari pada teori ilmiah dan dinamis yang diaplikasikan secara luas dalam hal penyembuhan, pemulihan, pemeliharaan, dan promosi fungsi gerak tubuh yang optimal, meliputi; mengelola gangguan gerak dan fungsi, meningkatkan kemampuan fisik dan fungsional tubuh, mengembalikan, memelihara, dan mempromosikan fungsi fisik yang optimal, kebugaran dan kesehatan jasmani, kualitas hidup yang berhubungan dengan gerakan dan kesehatan, mencegah terjadinya gangguan, gejala, dan perkembangan, keterbatasan kemampuan fungsi, serta kecacatan yang mungkin dihasilkan oleh penyakit, gangguan, kondisi, ataupun cedera. (PERMENKES RI NO.80 th 2013). Orang yang melakukan pelayan fisioterapi disebut fisioterapis. Fisioterapis adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan fisioterapi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Standar pelayanan fisioterapi adalah pedoman yang di ikuti oleh fisioterapis dalam melakukan pelayanan fisioterapi. Standar pelayanan fisioterapi meliputi penyelenggaraan pelayanan, manajemen pelayanan dan sumber daya yang harus diterapkan dalam pemberian pelayanan terhadap pasien/klien pada semua kasus. Saat ini pelayanan fisioterapi di Indonesia tidak saja dapat diakses pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat rujukan, namun sudah dapat dijumpai pada beberapa fasilitas pelayanan kesehatan tingkat dasar/primer (Data Dasar Puskesmas 2013) termasuk praktik mandiri, sehingga

dibutuhkan pengaturan dan penyesuaian agar aksesibilitas dan mutu pelayanan fisioterapi dapat dipertanggungjawabkan, memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus memenuhi tuntutan perkembangan pelayanan kesehatan termasuk perkembangan akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan. (PERMENKES RI NO.65 th 2015).

Saat ini persaingan di dunia kerja sangat ketat dengan jumlah lapangan pekerjaan yang terbatas serta dengan semakin banyak pula lulusan-lulusan baru dari setiap lembaga pendidikan setiap tahunnya, tidak menutup kemungkinan calon karyawan yang terampil, bertanggung jawab dan memiliki keahlian dibidangnya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi perusahaan dan instansi/lembaga pemerintahan yang membuka lowongan pekerjaan. Oleh karena itu dalam mengatasi masalah tersebut, Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG) dituntut untuk mampu mempersiapkan tenaga akademik atau professional yang bermutu, bertanggung jawab dan mandiri dibidang pendidikan maupun non pendidikan guna menghadapi berbagai tantangan dunia kerja di masa mendatang dan kemampuan yang akan menjadi nilai datang, khususnya memiliki keahlian dan kemampuan yang akan menjadi nilai tambah bagi praktikan untuk siap bersaing di dunia kerja yang sesungguhnya.

Dari uraian di atas Universitas Muhammadiyah Gresik mewajibkan semua mahasiswanya untuk melakukan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di instansi atau perusahaan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III Program Studi Fisioterapi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik, dan merupakan kegiatan untuk menerapkan teori-teori yang telah diterima saat proses pembelajaran perkuliahan ke dalam dunia kerja yang sebenarnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka beberapa teori-teori dan kegiatan praktikum yang dipelajari selama perkuliahan dapat secara langsung dipraktikkan di tempat pelaksanaan praktik kerja lapangan. PKL dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan Fisioterapi yang berkualitas dan siap berguna bagi masyarakat, agar lulusan yang dihasilkan merupakan lulusan yang terbaik, unggul, dan kompeten baik dalam bidang Fisioterapi, serta memiliki daya saing yang tinggi dalam dunia kerja. Oleh karena itu, PKL digunakan untuk memperoleh pengalaman

kerja, menambah ilmu pengetahuan sesuai profesi dunia kerja, dan mempersiapkan diri untuk berperan langsung dalam pengelolaan Rumah Sakit sesuai dengan fungsi dan Kompetensi Ahli madya Fisioterapi. Serta mahasiswa dapat mengetahui kondisi dan situasi pada dunia kerja sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapi di dunia kerja nyata.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penatalaksanaan fisioterapi dan manajemen pelayanan fisioterapi di RSUD Ibnu Sina Gresik ?

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana penatalaksanaan fisioterapi dan manajemen pelayanan fisioterapi di RSUD Ibnu Sina Gresik

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan serta pengalaman kerja kepada mahasiswa dalam rangka menerapkan dan membandingkan teori dan pengetahuan yang telah diterimanya dalam perkuliahan atau praktikum dengan situasi nyata di tempat kerja praktik.
2. Mahasiswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan dunia kerja yang sesungguhnya sehingga tantangan berupa kualitas, kuantitas dan kinerja yang berasal dari dunia pendidikan dapat dijawab dan dipenuhi.
3. Mengasah kemampuan komunikasi, tanggung jawab, kerja dalam tim, serta menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.

4. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
5. Setelah mengikuti praktik kerja lapangan ini mahasiswa diharapkan mampu memberikan pelayanan Fisioterapi.

Tujuan dari penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan :

1. Untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Praktik Kerja Lapangan yang diwajibkan bagi setiap mahasiswa program studi Diploma III Fisioterapi Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, terarah dan tidak meluas, penulis membuat batasan masalah yaitu laporan ini hanya membahas tentang penatalaksanaan fisioterapi dan manajemen pelayanan fisioterapi di RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.5 Manfaat

Manfaat yang bisa didapatkan dari kegiatan PKL antara lain sebagai berikut:

A. Bagi mahasiswa/praktikan:

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan untuk mempersiapkan diri secara teoritis maupun praktis khususnya di bidang fisioterapi
- 2) Menerapkan teori dan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.
- 3) Pembekalan terhadap mahasiswa untuk menjadi seorang yang berpotensi, kompeten, dan profesional agar siap memasuki dunia kerja yang akan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hard skill dan softskill yang dimiliki

- 4) Pembekalan terhadap mahasiswa untuk menjadi seorang yang berpotensi, kompeten, dan profesional agar siap memasuki dunia kerja.

B. Bagi Universitas

- 1) Menjalin kerjasama antar pihak perusahaan dan pihak universitas
- 2) Memperkenalkan sumber daya Universitas Muhammadiyah Gresik khususnya program studi Diploma III Fisioterapi
- 3) Peningkatan dan penjagaan mutu mahasiswa sehingga dapat berkompeten dengan mahasiswa lain
- 4) Membantu dunia pendidikan agar dapat menciptakan mahasiswa yang professional, berkualitas dan berdisiplin tinggi
- 5) Menjadi bahan evaluasi tentang kurikulum yang diterapkan agar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha.

C. Bagi Instansi

- 1) Mampu melihat kemampuan potensial yang dimiliki praktikan, sehingga dapat membantu mempercepat peningkatan kinerja
- 2) Menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat
- 3) Diharapkan instansi mampu meningkatkan hubungan kemitraan dengan Universitas Muhammadiyah Gresik
- 4) Membantu instansi dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung
- 5) Hasil dari laporan diharapkan dapat memberikan alternatif solusi dalam pertimbangan untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja pada instansi.

1.6 Tempat dan Waktu

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di RSUD Ibnu Sina Gresik selama 2 kurang lebih 2 bulan. Dari tanggal 5 April 2021 – 31 Mei 2021.